

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar sistem peternakan domba di Indonesia adalah bisnis sampingan atau hanya tabungan. Sistem ini kurang berorientasi terhadap ekonomi karena hanya menabung. Domba selalu dijual bila diperlukan sehingga peternak tidak memiliki posisi yang kuat dalam menentukan harga. Sistem seperti itu tidak memperhitungkan semua input produksi seperti makanan, biaya perumahan, dan tenaga kerja. Sistem temporer dicirikan dengan biaya produksi yang relatif rendah, perusahaan merupakan perusahaan pembibitan dan penyuluh dan hanya berperan sebagai pengisi resiko kegagalan perusahaan pertanian lainnya. Ermawati, dkk. (2022) menyatakan bahwa sebagian besar peternak domba masih memelihara secara tradisional tanpa memperhatikan tatalaksana pemeliharaan.

Domba merupakan salah satu hewan ternak sebagai usaha penggemukan, dimana untuk penggemukan domba, pemeliharaan biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu hingga mencapai bobot yang diinginkan. Dalam usaha penggemukan domba permintaannya semakin meningkat karena kebutuhan pasar yang semakin besar. Sistem peternakan domba di Indonesia yaitu ekstensif yang dimana domba dilepas pada siang hari untuk mencari pakan hijauan yang dikandangkan kembali pada sore hari. Dimana untuk mencapai produktivitas yang baik harus memiliki kecukupan pakan yang harus diberikan baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan pemberian pakan konsentrat pada domba yang telah terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan domba. Peningkatan bobot badan domba juga bisa ditingkatkan lagi dengan pemberian probiotik pada domba.

Probiotik merupakan *feed* suplemen mikroba hidup yang dapat diberikan pada ternak untuk memperbaiki laju pertumbuhan. Dimana sistem kerja probiotik itu sendiri lebih banyak membantu proses pencernaan serat kasar pada rumen yang mengatur keseimbangan mikroba pada rumen dalam saluran pencernaan, sehingga pakan di konsumsi menjadi lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh, dan dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan (Adriani 2009).

Probiotik selenium *yeast* merupakan salah satu selenium organik dimana selenium ini lebih mudah diserap oleh tubuh dan memiliki tingkat toksisitas lebih rendah daripada selenium anorganik. Pantaya, dkk. (2021) menyatakan bahwa Probiotik ini memiliki kemampuan untuk membuat suasana dalam rumen menjadi lebih anaerob dan meningkatkan pertumbuhan populasi bakteri rumen, serta dapat memberikan vitamin dan mineral yang dapat merangsang perkembangan bakteri asam laktat. Oleh karena itu penggunaan bahan ini

dapat menurunkan tekanan asidosis dan meningkatkan produksi ternak. Berdasarkan pemikiran diatas, perlu dilakukan penelitian apakah pemberian suplementasi probiotik selenium *yeast* dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan konversi pakan domba betina.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bagaimana pemberian suplementasi probiotik selenium *yeast* dengan level yang berbeda terhadap peningkatan pertambahan bobot badan dan konversi pakan domba betina.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian suplementasi probiotik selenium *yeast* dengan level yang berbeda terhadap pertambahan bobot badan dan konversi pakan domba betina.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pertambahan bobot badan dan konversi pakan domba betina dengan pemberian suplementasi probiotik selenium *yeast* dengan level yang berbeda.